

<https://doi.org/10.61648>

MEMBANGUN MASA DEPAN PENDIDIKAN INDONESIA : PROSPEK KURIKULUM MERDEKA

BUILDING THE FUTURE OF INDONESIAN EDUCATION: PROSPECTS FOR THE MERDEKA CURRICULUM

Eneng Indri Herliani¹, Isye Legita Nurholiyah², Muhamad Rifki³,
Mulkiyah⁴, Mutiara Jasmine Maulana⁵, Salwa Azzahra⁶, Endah Ratna
Sonya⁷

¹Sosiologi, FISIP, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ²Sosiologi, FISIP, UIN
Sunan Gunung Djati Bandung, ³Sosiologi, FISIP, UIN Sunan Gunung Djati
Bandung, ⁴Sosiologi, FISIP, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ⁵Sosiologi, FISIP,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ⁶Sosiologi, FISIP, UIN Sunan Gunung Djati
Bandung, ⁷Sosiologi, FISIP, UIN Sunan Gunung Djati Bandung⁷

Pos-el: indriherliani86@gmail.com¹, isyelegitanurholiyah@gmail.com²,
rifkimuhamad1225@gmail.com³, mulkiyahjts17@gmail.com⁴,
mutiarajasminemaulana@gmail.com⁵, salwauchul@gmail.com⁶,
endahratna.sonya@uinsgd.ac.id⁷

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 30 Oktober 2023
Direvisi : 23 Desember 2023
Disetujui : 23 Desember 2023

Keywords:

*Independent curriculum, freedom and
education*

Kata Kunci: Kurikulum merdeka,
kebebasan dan pendidikan

ABSTRACT:

Indonesia has implemented the Merdeka Curriculum, a new curricular framework designed to recover learning loss resulting from the COVID-19 pandemic and raise educational standards. The curriculum is created with a more flexible structure that places emphasis on character development and required subjects. Three categories of learning activities are included in the Independent Curriculum: extracurricular learning, intracurricular learning, and community service. Qualitative research design, a type of library research used in this research. The qualitative research design of this type of library research is research carried out using library research, which includes scientific research journals, books, notes and reports of research results that have been carried out by previous researchers. The Covid-19 pandemic in Indonesia has caused significant changes in several sectors, the education sector being the most affected. Seeing the current situation, the Ministry of Education and Culture is willing to continue the education program. One of the steps taken to overcome this problem is to change the name of the curriculum to "Independent Curriculum". The Independent

Curriculum is a curriculum that includes various kinds of intracurricular learning activities. Regarding the implementation of the independent curriculum. In the implementation of the Merdeka curriculum, of course it is not immediately implemented directly. The initial launch of the Merdeka curriculum was in accordance with the policy issued by Minister of Education and Culture Regulation No. 3 of 2020 concerning National Education Standards for Higher Education. The independent learning curriculum is a curriculum that gives teachers the freedom to determine open tools that suit students' learning needs and demands. The implementation of the independent curriculum is inseparable from various challenges, including the obvious ones, namely, challenges to the readiness of teaching staff or teacher resources and also challenges to the readiness of teaching institutions, challenges in strengthening communication networks, and also challenges in carrying out the learning assessment function.

ABSTRAK:

Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka, kerangka kurikuler baru yang dirancang untuk memulihkan kehilangan pembelajaran akibat pandemi COVID-19 dan meningkatkan standar pendidikan. Kurikulum dibuat dengan struktur yang lebih fleksibel yang menekankan pada pengembangan karakter dan mata pelajaran yang diperlukan. Tiga kategori kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam Kurikulum Merdeka: pembelajaran ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan pengabdian masyarakat. Desain penelitian kualitatif jenis *library research* digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian kualitatif jenis *library research* adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara menggunakan studi kepustakaan (*literature*) yaitu meliputi jurnal penelitian ilmiah, buku, catatan maupun laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pandemi Covid-19 di Indonesia telah menyebabkan perubahan signifikan di beberapa sektor, sektor pendidikan yang paling terkena dampaknya, Melihat situasi saat ini, Kemendikbudristek bersedia melakukan kelanjutan program pendidikan. Salah satu langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut

adalah dengan mengganti nama kurikulum menjadi “Kurikulum Merdeka”. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mencakup berbagai macam kegiatan pembelajaran intrakurikuler. Adapun implementasi kurikulum merdeka. Dalam Implementasi kurikulum Merdeka tentunya tidak serta merta langsung diterapkan secara langsung. Awal mula dicanangkannya kurikulum Merdeka yaitu sesuai kebijakan yang dikeluarkan oleh Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan nasional Pendidikan Tinggi. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dalam menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan dengan kebutuhan dan minta belajar siswa. Implementasi dari kurikulum merdeka tidak terlepas dari berbagai macam tantangan diantaranya yang sudah dijelaskan yaitu, tantangan kesiapan sumber daya tenaga pengajar atau guru dan juga, tantangan kesiapan instansi pendidik, tantangan dalam menguatkan jaringan komunikasi, dan juga tantangan dalam menjalankan fungsi asesmen pembelajaran

PENDAHULUAN

Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka, kerangka kurikuler baru yang dirancang untuk memulihkan kehilangan pembelajaran akibat pandemi COVID-19 dan meningkatkan standar pendidikan. Kurikulum dibuat dengan struktur yang lebih fleksibel yang menekankan pada pengembangan karakter dan mata pelajaran yang diperlukan. Tiga kategori kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam Kurikulum Merdeka: pembelajaran ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan pengabdian masyarakat. Tujuan kurikulum adalah untuk mengurangi beban kerja siswa secara akademis, menginspirasi guru untuk menggunakan strategi pengajaran yang lebih orisinal dan kreatif, dan mendorong pertumbuhan pembelajar yang mandiri, kritis, dan sadar sosial. Meski belum diwajibkan, sekolah di Indonesia punya pilihan untuk

menerapkan Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ingin menggarisbawahi hal itu sekolah mempunyai kekuasaan dan kewajiban untuk menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungannya. Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap, dan sekolah diberikan waktu untuk mengenal dan beradaptasi dengan kurikulum baru tersebut. Pada tahun 2024, kurikulum tersebut akan diadopsi secara nasional.

Kurikulum Merdeka diciptakan sebagai jawaban atas tuntutan akan kurikulum yang lebih mudah didekati dan relevan serta dapat berubah seiring perkembangan zaman. Kurikulum 2013, kurikulum saat ini, diciptakan untuk meningkatkan sikap, kemampuan, dan pengetahuan guna membentuk individu yang produktif, kreatif, inventif, dan afektif. Di sisi lain,

Kurikulum Merdeka berupaya untuk mengurangi beban akademik siswa dengan menekankan pengembangan karakter dan materi yang diperlukan. Kurikulum ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan standar pendidikan di Indonesia.

METODE

Desain penelitian kualitatif jenis *library research* digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian kualitatif jenis *library research* adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara menggunakan studi kepustakaan (*literature*) yaitu meliputi jurnal penelitian ilmiah, buku, catatan maupun laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap literatur literatur, buku-buku, catatan-catatan, dan laporan-laporan baik laporan terbaru ataupun laporan terdahulu yang memiliki kaitannya dengan pembahasan yang sedang dikaji oleh peneliti.

Studi literatur tentu sangat membantu proses penelitian ini pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang ditujukan untuk mengumpulkan data-data dan sumber-sumber kepustakaan meliputi jurnal penelitian ilmiah yang terbaru yang berkaitan dengan pokok pembahasan peneliti yaitu pokok pembahasan mengenai prospek kurikulum merdeka di pendidikan Indonesia. Hasil dari data-data yang dikumpulkan yaitu pengumpulan data menggunakan dokumentasi selanjutnya dianalisa menggunakan analisis isi atau biasa dikenal dengan konten analisis dengan tujuan untuk menganalisa konsep terkait bagaimana sepak terjang

bangsa Indonesia dalam membangun masa depan pendidikan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Sejarah dan Perkembangan** **Kurikulum Merdeka**

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah menyebabkan perubahan signifikan di beberapa sektor, sektor pendidikanlah yang paling terkena dampaknya. Pandemi Covid-19 merupakan suatu kondisi spesifik yang menyebabkan *learning loss*, atau tertundanya pembelajaran, yang bervariasi sesuai dengan tingkat kemahiran peserta didik. Selain itu, sejumlah penelitian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia akhir-akhir ini sedang mengalami krisis pembelajaran. Studi-studi ini mengungkapkan bahwa relatif sedikit matematikawan Indonesia yang kesulitan memahami atau bahkan menerapkan konsep dasar matematika. Semua hal di atas juga menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pendidikan yang sangat kuat antara kelas sosial Indonesia dan wilayah negara.

Melihat situasi saat ini, Kemendikbudristek bersedia melakukan kelanjutan program pendidikan. Salah satu langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengganti nama kurikulum menjadi “Kurikulum Merdeka”. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mencakup berbagai macam kegiatan pembelajaran intrakurikuler.

Penerapan merdeka belajar dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandarkan dengan negara-negara. Hal inilah yang menjadi tujuan program pendidikan nasional. Kualitas sumber daya manusia yang berdaya

saing dan unggul ditujukan kepada peserta didik yang memiliki tingkat tinggi, terkait dalam literasi dan numerasi. Program merdeka belajar ini dilaksanakan dengan tantangan tertentu; paling banyak ada tiga tantangan yang menghambatnya. Pertama, undang-undang pendidikan selama ini biasanya ketat dan tidak ambigu, seperti undang-undang yang berkaitan dengan PBB, RPP, penggunaan dana pinjaman, dan undang-undang serupa lainnya. Peraturan di atas tidak efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Ketidak efektifan tujuan pendidikan nasional terlihat dari hasil belajar siswa yang buruk jika dibandingkan dengan tes internasional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kita masih sangat lemah dalam hal penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi. Ketiga, metode pengajaran yang fleksibel dan non-evaluatif diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan yang berbeda antar sekolah. Dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi penyelesaian. Penerapan merdeka belajar tentu memberikan ujian bagi para pemerintah daerah, guru, orang tua, dan kepala sekolah. Ada dua manfaat utama yang akan Anda terima. Yang pertama dan terpenting, pengelola sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah daerah dapat bekerja sama untuk menemukan dan menerapkan solusi yang efektif, efisien, dan cepat terhadap permasalahan yang berkaitan dengan negara, tantangan, dan permasalahan pendidikan di setiap negara bagian. Khususnya dalam hal peningkatan kualitas proses pembelajaran. Sistem pendidikan yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan

Pendidikan Nasional Republik Indonesia merupakan jawaban terhadap tantangan dan permasalahan yang dihadapi pendidik dalam proses pengajaran. Dengan adanya komunitas belajar, maka kewenangan dan tanggung jawab guru menjadi berkurang, mulai dari tingkat administratif hingga dampak intimidasi.

Selain itu, peserta didik juga mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap permasalahan yang ditemuinya. Mulai dari gaji siswa, RPP, proses pembelajaran, penilaian, dan diakhiri dengan musyawarah nasional. Pada dasarnya guru adalah calon pewaris bangsa harapan bibit, oleh karena itu diperlukan metode pengajaran yang inovatif dan merangsang agar peserta didik berperilaku baik selama proses pembelajaran. Persatuan Peserta Didik merupakan inisiatif baru Kementerian Pendidikan dan Pemuda Republik Indonesia untuk menjadikan pendidikan di setiap sekolah lebih efisien dan efektif. Penguatan pembelajaran yang positif diperlukan.

Konsep Kurikulum Merdeka

Menurut Nadiem Makarim sebagai MENDIKBUD, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi untuk menciptakan suasana yang nyaman dan ideal. Dengan kurikulum ini Nadiem berharap pembelajaran yang ada tidak membebani guru ataupun peserta didik dalam mencapai nilai tinggi atau KKM.

Pembelajaran karakter pada program ini lebih di perhatikan untuk melatih generasi berkepribadian baik, mampu melatih sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Program ini menyatukan kemampuan keterampilan, literasi, kecakapan pengetahuan, dan sikap dalam pemanfaatan teknologi. Peserta didik memiliki kebebasan untuk

berpikir kritis dan belajar dari berbagai sumber, sehingga dapat membantu mereka dalam mencari dan memecahkan permasalahan kehidupan nyata.

Kurikulum merdeka belajar sendiri adalah kurikulum yang memberikan kebebasan pada guru dalam menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Maka dari itu, guru perlu strategi dalam penerapannya. Adapun strategi pembelajaran kurikulum ini berbasis pada proyek. Di mana peserta didik diminta untuk mengaplikasikan materi yang sudah diajarkan melalui proyek atau studi kasus. Proyek disebut sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proses pembelajaran berbasis proyek P5 ini peserta didik melakukan observasi untuk menentukan masalah, lalu memberikan solusi real dari permasalahan tersebut (Dikdasmen, 2022).

Profil pelajar pancasila dalam program ini didasarkan pada *project* yang didasarkan pada tema yang telah ditentukan oleh pemerintah. Profil pancasila merupakan lulusan pendidikan yang mempunyai kualifikasi dan keterampilan yang mampu meneguhkan prinsip-prinsip utama pancasila. Hal ini merupakan bentuk penjabaran dari tujuan pendidikan nasional, di mana lulusan tersebut nantinya akan menjadi acuan utama yang mampu menjadi pedoman kebijakan buku pendidikan, termasuk guru yang membentuk kepribadian dan keterampilan siswa.

Terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu sebagai berikut:

1. Setia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai akhlak mulia,
2. Keberagaman global,
3. Bekerja sama,

4. Kemandirian,
5. Penalaran kritis,
6. Kreativitas.

Untuk penerapan merdeka belajar di kampus terdapat program kampus merdeka dengan konsep yang memberikan kebebasan dan otonomi serta merdeka dari birokratisasi. Dosen sebagai pendidik di perguruan tinggi, memiliki kebebasan dari berbagai keterikatan dalam birokrasi dan mahasiswa memiliki kebebasan dalam memilih bidang yang diminati. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel hingga tercapainya kultur belajar yang inovatif, kreatif serta tidak membatasi sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi negeri maupun swasta diharapkan bisa berkomitmen untuk memfasilitasi atau menyediakan program MBKM sebagaimana peraturan Permendikbud RI No.03 Tahun 2020 maupun yang dijelaskan dalam buku panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Implementasi Kurikulum Merdeka **Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Setiap kurikulum mendapatkan posisi yang sangat krusial sebagai panduan utama dalam semua proses pembelajaran. Suatu kurikulum pendidikan dianggap baik atau tidaknya dilihat dari seberapa memberikan pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan dari pendidikan tersebut (Hasanah, 2022). Dalam implementasi kurikulum Merdeka tentunya tidak serta merta langsung diterapkan secara langsung. Awal mula dicanangkannya kurikulum Merdeka yaitu sesuai kebijakan yang dikeluarkan oleh Permendikbud No 3

Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan nasional Pendidikan Tinggi (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2020):

Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk: (1) mengambil SKS di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS, (2) mengambil SKS di program studi lain di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS.

Kurikulum Mandiri tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan kebebasan serta keleluasan kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) dimana Kemendikbudristek pada program tersebut memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan KM sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari IKM pada SP/SMK-PK teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya.

Kemendikbudristek memberikan penyediaan dukungan implementasi kurikulum merdeka merupakan bagaimana kemendikbudristek memberikan upaya dukungan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka secara mandiri dan dukungan pendataan implementasi

kurikulum merdeka jalur mandiri, dari adanya dukungan ini maka akan mendapatkan bibit-bibit satuan pendidikan yang terdata agar berminat dan akan memperoleh pendampingan pembelajaran secara khusus yang terdapat untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka jalur mandiri, sehingga guru kepala sekolah dan pengawas sekolah serta pihak atau aktor lain dapat mengadakan berbagai kegiatan, baik kurikulum merdeka berbentuk seminar maupun kurikulum merdeka secara mandiri (Seprila Mayang Sevina, 2021).

Kemendikbudristek berhasil melakukan pendataan terkait data kesiapan setiap satuan pendidikan dalam upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui jalur mandiri setiap satuan pendidikan akan mendapatkan dukungan yang lebih baik dari Kemendikbudristek dalam rangka menjalankan implementasi kurikulum merdeka melalui jalur mandiri. Kegiatan-kegiatan yang baik dan konten-konten pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka melalui jalur mandiri teridentifikasi dengan jelas sehingga dengan mudah menjadi fokus pada proses pendampingan oleh Kemendikbudristek.

Pada setiap satuan pendidikan seperti SP/SMK-PK yang sudah menerapkan kurikulum merdeka maka dapat saling memberikan pengalaman dan praktik baik pembelajaran, serta bisa saling berbagi praktik baik, sehingga memiliki potensi terbentuknya jejaring dukungan baik antar guru maupun tenaga kependidikan untuk berbagai konten pembelajaran dan praktik-praktik baik kurikulum merdeka secara lebih luas dan gamblang komunitas yang berkembang akan mendukung ekosistem yang kemudian di masa depan akan siap menerapkan kurikulum merdeka secara nasional

pada tahun 2024 secara masif (Kementerian Pendidikan, 2022). Tidak jauh berbeda dengan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) merupakan sebuah program baru yang dikeluarkan dari kemendikbud ri. merdeka belajar kampus merdeka atau mbkm merupakan sebuah program yang diharapkan oleh Kemendikbud RI akan mendatangkan sebuah suasana dan pembelajaran baru bagi pelajar atau mahasiswa di Indonesia agar setelah lulus dari perguruan tinggi mempunyai kesiapan dan mental yang sigap. Melalui implementasi program MBKM setiap kampus memiliki peluang untuk dapat mengimplementasikan 8 (delapan) program terbaik dalam program mbkm. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi harus dipegang oleh setiap kampus dalam melakukan setiap ekuivalensi mata kuliah dan konversi nilai.

Program MBKM yang akan diterapkan oleh setiap kampus maka pihak perguruan tinggi juga harus mengikutsertakan 8 program terbaik yang diluncurkan oleh Kemendikbud RI, yang mana 8 program tersebut nantinya akan dilaksanakan ekuivalensi terhadap kurikulum baru yang relevan dengan program-program MBKM.

Dalam program mbkm yang diluncurkan oleh Kemendikbud RI bahwa dalam penyetaraan SKS pada beberapa kegiatan yang sudah sebelumnya dijalankan pemerintah. Delapan program tersebut merupakan langkah tepat yang bisa diterapkan dalam mengimplementasikan program mbkm ketika mengimplementasikan ke 8 (delapan) program ini maka kampus tidak perlu mengubah secara total kurikulum yang sebelumnya telah dijalankan tetapi kampus bisa melakukan ekuivalensi beberapa kegiatan mengenai kampus merdeka dengan kurikulum yang sudah ada sebelumnya. 8 program tersebut adalah:

1. Kegiatan Magang

Apabila mahasiswa mengikuti kegiatan magang, kegiatan tersebut bisa diekuivalenkan ke dalam jumlah SKS mata kuliah yang ditempuh mahasiswa Ketika perkuliahan. Misalnya, mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang selama 1-2 semester, maka setara dengan menempuh sebanyak 20-40 SKS.

2. Kegiatan pertukaran pelajar

Kegiatan pertukaran pelajar merupakan salah satu kegiatan yang sering diikuti oleh mahasiswa. Kegiatan ini juga dapat disetarakan dengan SKS mata kuliah yang diambil.

3. Membangun desa /KKN tematik

Sama halnya dengan kegiatan magang, kegiatan membangun desa/ KKN tematik ini juga bisa di-

ekuivalenkan ke dalam SKS yang ditempuh. Jika mahasiswa melakukan kegiatan ini selama 1-2 semester, maka setara dengan menempuh 20-40 SKS.

4. Mengajar di satuan Pendidikan

Untuk melakukan kegiatan mengajar di satuan pendidikan, harus disesuaikan dengan program studi yang ditempuh mahasiswa. Biasanya, kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang berasal dari program studi pendidikan. Mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan mengajar ini, sama saja dengan menempuh beberapa SKS di dalam mata kuliahnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa melakukan kegiatan ini bisa diekuivalenkan ke dalam SKS pada suatu mata kuliah.

5. Penelitian

Penelitian sangat dibutuhkan oleh perguruan tinggi untuk terus maju dan berkembang terutama dalam meningkatkan ilmu dan pengetahuan. Dalam program MBKM, jika mahasiswa melakukan sebuah penelitian selama 1-2 semester, sama saja dengan menempuh sebanyak 20-40 SKS.

6. Proyek kemanusiaan

Begitu pula dengan proyek kemanusiaan. Kegiatan yang satu ini bisa juga diekuivalenkan dalam jumlah SKS pada mata kuliah yang ditempuh oleh mahasiswa.

7. Wirausaha

Kegiatan wirausaha juga menjadi salah satu kegiatan sedang digagas di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. Maka, bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan wirausaha ini, nantinya bisa diakui ke dalam beberapa SKS pada mata kuliah mahasiswa.

8. Proyek independent

Proyek independen merupakan suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu karya besar yang inovatif dan kreatif, baik di tingkat internasional maupun nasional. Kegiatan proyek independen ini juga bisa diekuivalenkan ke dalam SKS mahasiswa. Misalnya saja selama 1-2 semester mengikuti proyek independen ini, maka sama saja mereka sudah menempuh sebanyak 20-40 SKS.

Itulah langkah tepat yang bisa diterapkan dalam menjalankan program MBKM. Kampus tidak perlu mengubah total kurikulum yang dimiliki, namun kampus bisa melakukan ekuivalensi beberapa kegiatan tentang kampus merdeka dengan kurikulum yang sudah ada.

Tantangan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka ditujukan untuk dapat mendorong peserta didik dalam pembelajaran mampu berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kebutuhan individunya. Peserta didik pun diberi keleluasaan untuk mengekspresikan dirinya menjadi subyek sebagai agen perubahan dalam proses pembelajarannya. Dalam proses implementasi kurikulum merdeka ini tentu tidak mudah dan tentu terdapat tantangan dalam implementasi. Tantangan ini perlu dipecahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam kerangka kurikulum merdeka.

Berikut berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka :

Pertama, tantangan kesiapan sumber daya tenaga pengajar atau guru merupakan pilar pertama pelaksanaan kurikulum merdeka. Keberadaan guru dalam penerapan kurikulum merdeka sangatlah penting karena sebagai penggerak berbagai program belajar yang ada di kurikulum merdeka seperti pemberdayaan teknologi sebagai alat dukung pembelajaran kemudian pelaksanaan *project* pembelajaran profil pelajar pancasila, karena itu penguatan keberadaan guru terutama dalam program pengembangan sesuai kebutuhan perlu dilakukan dengan konsisten. Cakupan pengembangan kompetensi guru tidak hanya mencakup tentang teoritik pengetahuan saja namun penguatan terkait aspek psikologis, keterampilan. Jika melihat hasil program pengembangan guru saat ini belum memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu kualitas guru. Tanpa adanya upaya pengembangan kompetensi guru maka pencapaian dan peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka akan mustahil dan menemui hambatan dan menjadi masalah baru. Berbagai upaya dalam pengembangan kompetensi guru seperti mengikuti seminar-seminar, pemberdayaan jaringan program musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pemberdayaan platform merdeka belajar (PMM), serta mengikuti focus group discussion (FGD).

Kedua, tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka juga terletak pada instansi pendidikan. kesiapan dan keberanian pada instansi untuk berinovasi, bereksplorasi dan berkreasi sesuai dengan kebutuhan instansi dan juga pelajarnya agar kurikulum merdeka tercapai dengan baik dan

benar. Instansi pendidikan yang dapat responsive dan dapat menerima perkembangan zaman akan dapat mudah menjadi pemenang dalam era kurikulum merdeka ini. Kesungguhan dari instansi dalam menjalankan kurikulum merdeka ini menjadi tangangannya dan juga kesiapan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung.

Ketiga, tantangan dalam menguatkan jaringan komunikasi antar satuan pendidikan dan pemangku kepentingan terlibat. Hubungan antar adanya dukungan dalam jaringan komunikasi antar satuan pendidikan dan pemangku kepentingan terlibat yaitu agar adanya upaya dukungan gotong royong, mewujudkan pembelajaran bermakna bagi peserta didik, dan juga saling berbagi inspirasi dalam mencapai kurikulum merdeka. Selain itu juga jaringan komunikasi dapat dilakukan oleh guru, dengan membangun *networking* antar pengguna media pembelajaran berbasis ICT di dunia nyata, terlibat dalam komunitas pembelajaran dan memanfaatkan platform merdeka mengajar untuk media belajar bersama dalam komunitas.

Keempat, tantangan dalam menjalankan fungsi asesmen pembelajaran yang merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian pendidik secara umum masih terbatas dan terfokus hanya pada asesmen akhir atau sumatif pembelajaran, jika merujuk pada konsep teori evaluasi dan pembelajaran, pelaksanaan asesmen mestinya mencakup pada asesmen awal, asesmen proses (*assessment for and as learning*) dan akhir pembelajaran (*assessment of learning*). Instrumen yang digunakan dalam asesmen perlu dikembangkan secara bervariasi sesuai dengan

tujuan pembelajaran, kebutuhan dan kondisi dari peserta didik.

SIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru dalam menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Implementasi dari kurikulum merdeka tidak terlepas dari berbagai macam tantangan diantaranya yang sudah dijelaskan yaitu, tantangan kesiapan sumber daya tenaga pengajar atau guru dan juga, tantangan kesiapan instansi pendidik, tantangan dalam menguatkan jaringan komunikasi, dan juga tantangan dalam menjalankan fungsi asesmen pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Dirjendikti. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. 1st ed. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2022. <https://dikti.kemendikbud.go.id/wp-content/upload/2020/05/Buku-PanduanMerdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020-1.pdf>.

Hasanah, U. (2022). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Tantangan dan Prospek Kedepan*. 2(1), 26-40. <https://doi.org/10.24256/jtlr.v2i2.1415>

Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. R. Indonesia. (2022). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024*. <https://Kurikulum-Demo.Simpkb.Id/>.

Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sublemen Profil

Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Khoirurrijal, F.d (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Mariati. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi" In Seminar Teknologi Edukasi Dan Humanioran, 747-58. Deli Serdang: Sintea Cered Indonesia, 2021. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa>.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 1 (2020).

Mayang Sevina. (2021, April 7). 'Merdeka Belajar-Kampus Merdeka', *Bagaimana Penerapan Kurikulum dan Ekuivalensinya?* <https://sevima.com/merdeka-belajar-kampus-merdeka-bagaimana-penerapan-kurikulum-dan-ekuivalensinya/> <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/>

<https://repo.undiksha.ac.id/8833/1/1711031070-BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf>

[https://www.academia.edu/44423004/
Makalah_Merdeka_Belajar_dan_Impli
kasinya](https://www.academia.edu/44423004/Makalah_Merdeka_Belajar_dan_Implikasinya)